

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN CERITA RAKYAT SUMATERA  
BARAT ASAL USUL DANAU MANJAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh:**

**Husna Maizar**

**NPM. 1802040002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

# **ANALISIS BENTUK DARI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA CERITA RAKYAT DI PARIAMAN SUMATERA BARAT**

**HUSNA MAIZAR**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Asal-usul Danau Maninjau , Pariman, Sumatera Barat. Tempat penelitian hanya terfokus pada teks atau buku dongeng sehingga tempat penelitian adalah di perpustakaan untuk mencari buku-buku referensi dari hasil penelitian. Adapun untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian yakni mulai dari Agustus 2022 hingga Oktober 2022. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data Sekunder yaitu berasal dari buku cerita dan jurnal pendukung yang relevan. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalinan yaitu dengan mengemukakan proses analisis dengan tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan dalam cerita Asal usul Danau Maninjau diantaranya nilai Pendidikan, Nilai religious, nilai Moral, nilai social dan nilai Budaya. Adapun nilai pendidikan dalam bentuk nilai religius lebih banyak terdapat pada cerita Asal usul Danau Maninjau sekitar 40%.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Sejarah Pariaman, Nilai-nilai Pendidikan.

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji Tuhan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Bentuk dari Nilai-nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat di Pariaman, Sumatera Barat”.

Proposal ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti seminar proposal. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal ini dapat terlaksana karena adanya bimbingan dari para dosen dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua yaitu ayah terkasih **Rizka Delyuzar**, ibu tersayang **Nur Azniati** dan adik **Khariz Ramadhansyah** yang telah memberikan segenap doa, dukungan moril ataupun materil selama peneliti kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Pd.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas
4. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

5. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
6. **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dan memberikan saran dalam membantu
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Seluruh kawan kelas A Pagi Program Studi Bahasa Indonesia 2018** yang telah kebersamai proses hingga saat ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua hingga mendapatkan pengetahuan dan keberkahan. Peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan selalu diberikan kesehatan.

**Wassalamualaikum Warahmatu Ilahi Wabarakatuh**

Medan, Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Sejarah Asal Usul Danau Maninjau .....	7
2. Pengertian Cerita Rakyat.....	9
3. Cerita Rakyat Asal Usul Dananu Maninjau .....	12
4. Nilai-nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat.....	15
B. Kerangka Berpikir .....	22
C. Penelitian Relevan .....	23
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>25</b>
A. Latar Penelitian .....	25
B. Data dan Sumber Penelitian .....	26
C. Metode Penelitian .....	26
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional Penelitian.....	27
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknis Analisis Data .....	28
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Data.....	29
B. Pembahasan.....	34
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran.....	44
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 4.1 Rekapitulasi Kutipan Nilai-Nilai Pendidikan.....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Pedoman analisis Bentuk Nilai-nilai pendidikan.....	27
Tabel 4.2 Rekapitulasi Kutipan Nilai-nilai Pendidikan .....	35

## LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	48
Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal .....	49
Lampiran 3 Surat Permohonan Riset .....	50
Lampiran 4 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	51
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	52
Lampiran 6 Bebas Pustaka .....	53
Lampiran 7 Balasan Riset .....	54
Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Letter Of Acceptance .....	55
Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	56
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	57
Lampiran 11 Cover Cerita Rakyat Asal Usul Danau Maninjau.....	58
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperoleh setiap manusia. Pendidikan mampu untuk merubah pemikiran seseorang menjadi lebih baik menuju masa depan. Seperti yang dinyatakan oleh Mardianto (2012) bahwa pendidikan merupakan sebuah proses atau upaya manusia untuk mempersiapkan generasi muda yang dapat membangun sebuah peradaban baru dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin maju. Secara umum, pendidikan dapat diperoleh melalui sekolah formal dan informal yang berada disekitar manusia melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baik dari usia dini hingga dewasa. Sependapat dengan Syafaruddin,dkk (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan berarti pertolongan yang diberikan dengan sengaja melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estestika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.

Tujuan pendidikan secara umum dapat kita ketahui bahwa untuk merubah sifat, watak, karakter, pemahaman dan moral pada diri anak-anak yang belajar. Seperti yang terkandung pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Diknas (2010) terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan nasional, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, dan Tanggung jawab.

Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan utama dari pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan alat pembelajaran yang mampu mencapai tujuan tersebut. Buku merupakan salah satu alat yang mampu dimanfaatkan sebagai media dalam pendidikan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini sependapat dengan pernyataan Sitepu (2012. 8) yaitu buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensial fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sampai sekarang ini buku teks masih sangat diperlukan sebagai bahan ajar, tanpa adanya bahan ajar guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi. Dengan adanya buku teks siswa akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas dan siswa pun dapat mengulang kembali materi yang telah di sampaikan setelah kegiatan belajar mengajar selesai maupun di

rumah. Buku bukan hanya merupakan alat untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait materi pengetahuan atau kognitif, namun dalam buku juga mampu memberikan pemahaman terkait nilai-nilai moral dan karakter yang dapat ditanamkan pada diri anak. Seperti yang dinyatakan oleh Indrawini, dkk. (2016) bahwa bahan ajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di kelas serta menentukan keberhasilan pembelajaran.

Buku cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang banyak memberikan pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan dalam cerita dan alurnya, hal ini karena cerita rakyat berfokus pada kehidupan sehari-hari manusia yang secara tidak langsung terjadi pada keseharian kita. Hal itu juga disebutkan oleh Ratna (2013) bahwa cerita karya sastra juga merupakan inti dari pendidikan karakter itu sendiri yang berfungsi untuk menanamkan rasa kebangsaan, kebanggaan, kepahlawanan, dan kesetiaan pada negara dan tanah air.

Karya sastra mengandung banyak nilai pendidikan di dalamnya. Hal ini dikarenakan karya sastra merupakan hasil dari kehidupan. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra meliputi nilai moral, nilai budaya atau tradisi, nilai sejarah dan nilai sosial. Karya sastra diciptakan oleh pengarangnya tidak hanya semata karena keindahan namun juga menyampaikan nilai-nilai, pikiran-pikiran, kesan-kesan perasaan terhadap sesuatu. Dalam karya sastra akan tersimpan nilai yang berisi amanat. Pengarang melalui karya sastranya mengajak pembaca untuk melihat kebenaran, serta mengambil pelajaran, keteladan dalam tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Cerita rakyat merupakan salah satu folklor dari karya sastra yang didalamnya memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan.

Sesepndapat menurut Amri dan Dian (2020: 36) yang menyatakan bahwa folklor penuh dengan muatan nilai kearifan local dan budaya setempat yang sangat perlu dijelaskan dengan tepat oleh guru untuk memberikan pengaruh positif bagi siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya pemahaman siswa terhadap cerita-cerita rakyat sekitar, khususnya cerita rakyat suku siswa itu sendiri. Hal ini akan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan budaya sendiri, serta memotivasi untuk mempertahankan kearifan local budaya setempat.

Kajian terhadap nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Syam (2016) nilai moral dalam cerita Tima dan Nima cerita rakyat Dayak Keninjal Kabupaten Melawi terdapat nilai moral yang mencakup nilai moral religius (terdiri atas berdoa), nilai moral individual (terdiri atas rajin, kegigihan, rendah hati, bertanggung jawab, bersemangat, cerdas, memaafkan kesalahan orang lain, sabar, pandai berterima kasih, ikhlas, bijaksana, dan patuh), nilai moral sosial terdiri atas tolong menolong, kasih sayang, memberi nasihat, dan peduli terhadap orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Noyi, Susanti, dan Beding (2016) mengkaji cerita rakyat Dara Buak dari Suku Dayak Mualang, fokus penelitian pada unsur intrinsik dan nilai-nilai meliputi nilai keagamaan, nilai sosial, nilai moral dan nilai budaya. Dari hasil analisis unsur intrinsik maupun nilai-nilai yang telah dikaji, ditemukan banyak hal-hal positif yang sangat menarik untuk diteladani.

Berlandaskan temuan penelitian terdahulu, kajian terhadap cerita rakyat terutama cerita rakyat yang ada di Pariaman, Sumatera Barat penting untuk dikaji

terutama nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat Asal Usul Danau Maninjau yang akan disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada ketentuan Dinas Pendidikan Nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu, nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Asal-usul Danau Maninjau , Pariman, Sumatera Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan diketahui adalah terkait nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Asal-usul Danau Maninjau , Pariman, Sumatera Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan pada peserta didik serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang serupa

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Anak**

Sebagai sarana untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik yang bermanfaat untuk membentuk karakternya.

## 2. Bagi Pendidik

Menambah wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada buku cerita rakyat Asal-usul Danau Maninjau , mengembangkan nilai karakter peserta didik melalui cerita legenda, diharapkan pendidik dapat memilih dan memilah bahan ajar yang sesuai dengan usia perkembangan siswa serta baik bagi pembentukan karakter siswa.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bahan ajar

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Sejarah Asal Usul Danau Maninjau**

Menurut sejarahnya, danau ini terbentuk akibat erupsi vulkanik dari Gunung Sitinjau yang terjadi kurang lebih 52.000 tahun yang lalu. Kaldera yang terbentuk sedemikian luas kemudian berkembang menjadi sebuah danau. Hal ini sama seperti yang terjadi pada Danau Toba di Sumatera Utara dan Danau Batur di Bali.

Di luar kaca mata keilmuan, terdapat sebuah legenda yang berkembang secara turun temurun di kalangan masyarakat setempat mengenai asal muasal dari danau ini. Legenda ini dikenal orang sebagai 'Bujang Sembilan', yang menceritakan kisah 10 bersaudara kakak beradik yang terdiri dari 9 orang bujang dan seorang gadis.

Alkisah sang gadis menjalin kasih dengan pemuda bernama Sigiran, tetapi kisah cinta berujung dengan munculnya fitnah dari kesembilan bujang. Para bujang ini menuduh hubungan yang terjadi antara keduanya telah melampaui batas norma. Salah satu danau di Sumatera Barat yang menyimpan panorama alam yang mengikat adalah danau maninjau.

Danau dengan luas sekitar 99,5 km<sup>2</sup> dengan kedalaman mencapai 495 meter ini merupakan danau terluas kesebelas di Indonesia, dan terluas kedua di Sumatra Barat. Menurut cerita, Danau Maninjau pada awalnya merupakan gunung berapi yang di puncaknya terdapat sebuah kawah yang luas. Oleh karena ulah manusia, gunung berapi itu meletus dan membentuk sebuah danau yang luas. Apa yang

menyebabkan gunung berapi itu meletus dan berubah menjadi danau bisa ditemukan dari kisah Asal-usul Danau Maninjau di sebuah daerah di Sumatra Barat ada sebuah gunung berapi yang amat tinggi bernama Gunung Tinjau. Di puncaknya terdapat sebuah kawah yang luas, dan di kakinya terdapat beberapa perkampungan. Penduduknya hidup makmur dan sejahtera, karena mereka sangat rajin bertani. Di samping itu, tanah yang ada di sekitar Gunung Tinjau amat subur, karena sering mendapat pupuk alami berupa abu gunung.

Di salah satu perkampungan di kaki Gunung Tinjau itu tinggal sepuluh orang bersaudara yang terdiri dari sembilan lelaki dan seorang perempuan. Penduduk sekitar biasa memanggil mereka Bujang Sembilan. Kesepuluh orang bersaudara tersebut adalah Kukuban, Kudun, Bayua, Malintang, Galapuang, Balok, Batang, Bayang, dan lelaki termuda bernama Kaciak. Sementara adik mereka yang paling bungsu adalah seorang perempuan bernama Siti Rasani, akrab dipanggil Sani. Kedua orang tua mereka sudah lama meninggal, sehingga Kukuban sebagai anak sulung menjadi kepala rumah tangga. Semua keputusan ada di tangannya.

Kesepuluh bersaudara tersebut tinggal di sebuah rumah peninggalan kedua orang tua mereka. Untuk memenuhi kebutuhannya, mereka menggarap lahan pertanian yang cukup luas warisan kedua orang tua mereka. Mereka sangat terampil bertani, karena mereka rajin membantu ayah dan ibunya ketika keduanya masih hidup. Di samping itu, mereka juga dibimbing oleh paman mereka yang bernama Datuk Limbatang, yang akrab mereka panggil Engku.



## 2. Pengertian Cerita Rakyat

Suatu daerah atau suku dimanapun memiliki ciri khas yang berhubungan dengan masa lalu nenek moyang mereka yang terus diceritakan ke anak cucu. Seperti yang dinyatakan oleh Amri dan Dian (2020. 20) bahwa setiap daerah dan suku bangsa memiliki legenda sebagai cerminan setiap kebudayaan yang berkaitan dengan adat-istiadat, kepercayaan dan kepahlawanan. Cerita rakyat adalah karya sastra yang hidup atau pernah hidup dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dituturkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka cerita rakyat dapat dikatakan sebagai *Folklor*. Seperti yang dinyatakan dalam Amri dan Dian (2020. 3) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan secara turun temurun diantara kolektif mcama apa saja, secara tradisonal dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Karena diwariskan secara lisan seringkali ceritanya mendapatkan variasi atau tambahan si penutur cerita tersebut. Sebuah cerita rakyat yang sama akan diceritakan dalam versi atau cara yang berbeda meskipun isi ceritanya sama.

Djamaris dalam Muh Jaeleni dan Herman (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup di kalangan rakyat dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Cerita rakyat milik masyarakat bukan milik seseorang. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh tukang cerita yang hafal alur ceritanya. Itulah sebabnya cerita rakyat disebut sastra lisan.

Nasihat-nasihat yang disampaikan dalam cerita rakyat dengan bahasa figuratif agar tidak vulgar, oleh karena itu penikmat cerita rakyat harus menafsirkan symbol-symbol berikut. Cerita rakyat adalah cerita yang dibawakan secara lisan dalam bentuk prosa. Prosa adalah jenis karangan bebas yang tidak terkait oleh aturan sajak, jumlah suku kata, dan jumlah baris. Berdasarkan waktunya, karya sastra terbagi menjadi dua macam yakni prosa lama dan baru.

Menurut Djamarah (2017) cerita prosa rakyat dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:

2. Hikayat : berisi cerita, undang-undang, silsilah raja-raja, sejarah, biografi, atau gabungan dari semuanya.
3. Dongeng : cerita yang lahir dari khayalan pengerang semata yang berkembang di suatu daerah tertentu. Dongeng juga di bagi menjadi 5 bagian yakni:
  - a. Jenaka : dongeng yang menceritakan kisah lucu.
  - b. Mite : dongeng yang menceritakan hal-hal yang mistis yang dipercayai oleh masyarakat di daerah/ suku tertentu.
  - c. Legenda : dongeng yang berkaitan dengan terjadinya tempat tertentu yang dipercayai oleh masyarakat pada daerah tertentu.
  - d. Sage : dongeng yang menceritakan kisah kepahlawanan.
  - e. Fabel : dongeng yang menceritakan hewan.

Rahmawati (2012: 21) menyatakan ciri-ciri dari cerita rakyat adalah:

1. Isi cipta sastra yang bersifat fantastis, istana sentris, dan didaktis. Isi yang fantastis menggambarkan bahwa masyarakat pada waktu itu sangat diwarnai oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Isi istana sentris

maksudnya ceritanya berkisar pada pengisahan istana tentang keluarga raja yang baik. Adapun sifat didaktisnya tampil karena ceritanya berusaha menggurui dan menanamkan nilai-nilai pendidikan pada penikmatnya.

2. Bahasanya banyak menggunakan bahasa klise sebagai variasinya. Sering pula setiap cerita diawali dengan kata-kata seperti, konon, khabarnya, pada zaman dahulu kala dan lain-lain
3. Bahasanya banyak menggunakan bahasa klise sebagai variasinya. Sering pula setiap cerita diawali dengan kata-kata seperti, konon, khabarnya, pada zaman dahulu kala dan lain-lain

Cerita itu umumnya diceritakan oleh pendahulu (ayah, ibu, nenek, paman) kepada cucunya dengan bermacam-macam tujuan. Cerita-cerita itu ada yang disampaikan dengan maksud mendidik, mengungkapkan sejarah, mengetahui asal usul tempat, dan lain-lain. Jadi, tujuan bercerita dapat digambarkan seperti berikut ini (Rahmawati, 2012:22):

- a. Agar cerita dapat diwariskan secara turun temurun sehingga tetap terjaga kelestariannya dan tidak dapat dilupakan oleh generasi selanjutnya.
- b. Agar mengetahui asal usul nene moyangnya sehingga tetap menjaga keakraban tali persahabatan.
- c. Agar orang dapat mengetahui keadaan kampung halamnya, baik keadaan alam maupun adat istiadatnya. Jadi, cerita itu bertujuan untuk memberi keterangan tentang mengapa suatu tempat, gunung, sungai, diberi nama tertentu, dan mengapa pula orang dilarang melakukan sesuatu baik tindakan maupun sikap tertentu.

- d. Agar orang mengetahui benda atau barang pusaka yang ada pada suatu tempat sebagai bukti peninggalan sejarah yang merupakan kekayaan budaya pada masa silam.
- e. Agar orang dapat mengambil pengalaman cerita itu, misalnya sebagai nasihat atau tuntunan hidup. Jadi, bagaimana memupuk kerja sama untuk mencapai tujuan dan mengatasi segala tantangan, saling menghargai, tidak memandang enteng orang lain atau saudara, jangan terburu-buru mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, dan merupakan nasihat dalam rumah tangga.

Amri dan Dian (2020: 20) juga berpendapat bahwa cerita rakyat memiliki beberapa fungsi tersendiri, diantaranya:

- a. Memberikan hiburan
- b. Memberikan pelajaran
- c. Menambah Kebanggaan orang kepada keluarga, suku atau bangsa
- d. Meneguhkan kebenaran tahayul atau kepercayaan rakyat

### **3. Cerita Rakyat Asal usul Danau Maninjau**

Selain terkenal dengan adat, Budaya dan kulinernya yang mendunia, di Sumatera Barat juga dikenal dari beberapa Cerita rakyat yang sudah melegenda di tanah air, sebut saja seperti cerita Malin Kundang, Siti Nurbaya, legenda danau kembar, legenda terbentuknya danau Singkarak, dan masih banyak lagi. Bahkan, ada beberapa yang sudah diangkat ke layar lebar, novel, buku dan dijadikan sebagai bahan edukasi di dunia pendidikan, salah satunya adalah cerita Malin Kundang si Anak Durhaka. Di samping itu, setiap cerita rakyat dari Sumatera

Barat ini selalu ada pesan dan hikmah yang bisa kita ambil, untuk dijadikan pelajaran.

Berbicara mengenai Cerita Daerah atau legenda Nusantara, kita akan sering dihadapkan oleh hal-hal yang sebenarnya hampir tidak masuk akal. Namun, karena informasi yang didapat secara turun-temurun memang seperti itu, bagaimanapun kita harus mampu mengambil hikmah dan arti yang dikandung didalamnya. Terlebih, cerita-cerita rakyat ini telah menjadi kekayaan tersendiri untuk bangsa Indonesia, sekaligus menjadi bukti bahwa berbagai kejadian di masa lalu, mampu memberi gambaran dan deskripsi akan tercipta sesuatu. Berikut, beberapa cerita rakyat daerah Sumatera Barat yang populer dan sangat terkenal:

1. Malin Kundang
2. Siti Nurbaya
3. Legenda Danau Kembar
4. Legenda Terbentuknya Danau Singkarak
5. Hikayat Sabai nan Aluih
6. Asal-Usul Nama Minangkabau
7. Ikan Sakti Sungai Janiah (Sungai Jernih)
8. Kisah Sutan Pangaduan
9. Legenda Siamang Putih
10. Anggun Nan Tongga
11. Kisah Batu Ajuang Batu Peti
12. Bujang Paman
13. Lebai Malang
14. Malim Demam

### 15. Legenda Asal Usul Danau Maninjau

Asal-usul Danau Maninjau adalah sebuah cerita atau kaba yang populer di lingkungan masyarakat Minangkabau tentang asal-usul terbentuknya danau Maninjau. Cerita “Asal Usul Danau Maninjau” yang ditulis oleh Agus Sri Danardana merupakan cerita yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Cerita Asal-usul Danau Maninjau juga dikenal dengan Legenda Bujang Sembilan. Danau Maninjau adalah sebuah danau vulkanik yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Danau dengan luas sekitar 99,5 km<sup>2</sup> dengan kedalaman mencapai 495 meter ini merupakan danau terluas kesebelas di Indonesia, dan terluas kedua di Sumatera Barat. Menurut cerita, Danau Maninjau pada awalnya merupakan gunung berapi yang di puncaknya terdapat sebuah kawah yang luas. Oleh karena ulah manusia, gunung berapi itu meletus dan membentuk sebuah danau yang luas.

Sebagai tempat wisata, Danau Maninjau sudah sangat dikenal banyak orang. Keindahannya termahsyur, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di mancanegara. Konon, danau yang terletak di Kecamatan Tanjungraya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat, itu dulunya berupa kawah gunung berapi. Gunung Tinjau namanya. Gunung itu berdampingan dengan dua gunung lainnya, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Puncak Gunung Tinjau tidak tampak meruncing seperti Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Gunung Tinjau terlihat kekar dan tambun.

Di puncaknya terdapat kawah yang mahaluas. Di sekitar kawah itu hampir tak ada tanaman tumbuh, kecuali perdu yang tumbuh di sela-sela bebatuan. Itu pun dapat dikatakan, hidup segan mati tak mau. Lalu, mengapa kawah Gunung

Tinjau itu berubah menjadi danau? Menurut si empunya cerita, kawah itu berubah menjadi danau karena digunakan untuk menghukum sejoli, Siti Rasani dan Giran, yang tidak bersalah.

Oleh Bujang Sembilan (sebutan sembilan kakak laki-laki Siti Rasani), sejoli itu dituduh telah melakukan perbuatan tercela. Bersama masyarakat, Bujang Sembilan membuang sejoli itu ke kawah Gunung Tinjau. Keajaiban pun terjadi. Kawah Gunung Tinjau tiba-tiba meluap, seolah murka. Lahar panasnya melahap segala rupa. Setelah reda, kawah itu mendingin, berubah menjadi danau yang sangat indah. Hingga kini pun, limpahan airnya menyinggahi lembah-lembah, menebar kesuburan. Ikannya terus membiak, menjadikan masyarakat bergizi. Itulah Danau Maninjau.

#### **4. Nilai-nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat**

Nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *value* berarti harga, penghargaan, atau tafsiran. Artinya, harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk mengambil suatu keputusan (Suryadi, 2010).

Menafsirkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memaknai suatu kecenderungan perilaku yang dimulai dari gejala-gejala psikologis seperti: keinginan, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan, sehingga nilai-nilai cerita

rakyat dapat dijadikan sebagai parameter nilai pendidikan dan agama (Amri, dkk. 2022.1).

Menurut Amri dan Dian (2020. 40-46) nilai-nilai pada cerita rakyat dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan
2. Nilai Religius
3. Nilai Moral
4. Nilai Sosial
5. Nilai Budaya

Jenis-jenis nilai dalam suatu karya sastra terdiri dari 18 nilai (Hoed dalam Anwar, 2015: 28). Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Nilai jujur yaitu perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Nilai disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku
5. Nilai kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan menyelesaikan dengan sebaikbaiknya.



6. Nilai kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Nilai mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Nilai demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sesuatu yang dipelajarinya
10. Nilai semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Nilai cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap hal-hal yang terkait dengan kebangsaan.
12. Nilai menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui keberhasilan orang lain.
13. Nilai komunikatif (bersahabat) yaitu tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Nilai cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
15. Nilai gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Nilai peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17. Nilai peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Cerita rakyat merupakan bagian dari cerita yang memiliki beberapa fungsi, salah satunya yaitu sebagai alat pendidik anak. Nilai pendidikan dapat ditemukan dalam cerita rakyat. Nilai-nilai itu dapat diperoleh dari peristiwa dalam cerita rakyat, karakter tokoh, dan hubungan antar tokoh. Dalam cerita rakyat terkandung nilai-nilai pendidikan yang banyak. Hal tersebut didapat jika menggali cerita rakyat lebih mendalam akan tampak keteladanan atau petuah bijak melalui tokoh atau peristiwa dalam cerita rakyat.

Menurut Herman J Waluyo (1990:27) nilai sastra dapat berupa nilai medial (menjadi sasaran), nilai final (yang dikejar seseorang), nilai kultural, dan nilai agama. Nilai pendidikan sangat erat kaitannya dengan karya sastra termasuk cerita rakyat. Cerita rakyat selalu mengungkapkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi pendengarnya. Nilai-nilai tersebut bersifat mendidik dan menggugah hati para pendengarnya. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat, nilai pendidikan agama (religi), nilai pendidikan sejarah serta nilai pendidikan kepahlawanan.

Untuk mengetahui nilai-nilai pada karya sastra dapat menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan dengan memahami suatu karya

dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Ratna (2013: 2) sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya.

Berikut penjelasan dari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra:

**a) Nilai Moral**

Franz Magnis susena (2000:143) menyatakan bahwa moralitas merupakan kesesuaian sikap, perbuatan, dan norma hukum batiniah yang dipandang sebagai suatu kewajiban. Seorang tokoh dalam suatu cerita dikatakan bermoral tinggi apabila ia mempunyai pertimbangan yang matang dalam menentukan suatu sikap mulia dan tercela. Menurut Buhan Nurgiyantoro (2002:321) moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, dapat ditafsirkan dan diambil oleh pembacanya melalui cerita.

**b) Nilai Religius**

Nilai religius merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan manusia. Menurut Koentjaraningrat (1984:145) agama mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supranatural), serta segala nilai norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan. Masyarakat meyakini bahwa agama menjadi kekuatan untuk kebaikan. Dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai pendidikan agama yang tetap relevan dengan kehidupan zaman dahulu hingga sekarang.

**c) Nilai Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri dan memerlukan bantuan serta dukungan dari manusia lain. Manusia dalam memenuhi kebutuhan selalu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai sosial adalah nilai yang menjadi ukuran atau penilaian pantas atau tidaknya suatu keinginan dan kebutuhan dilakukan. Dalam nilai sosial memperlihatkan sejauh mana seorang individu dalam masyarakat mengikat diri dalam kelompoknya. Satu individu selalu berhubungan dengan individu lain sebagai anggota masyarakat (Yunus dkk, 2012).

**d) Nilai Kepahlwanan**

Nilai kepahlwanan yang berarti sifat yang berhubungan dengan keberanian seseorang. Dalam cerita rakyat kepahlwanan seseorang dalam setiap peristiwa berkaitan dengan tokoh atau pelaku cerita. Tokoh yang dikagumi biasanya memiliki jiwa kepahlwanan, penuh keberanian, membela kebenaran, dan memiliki semangat perjuangan yang tinggi untuk memperjuangkan semua hal baik dan benar.

**e) Nilai Pendidikan**

Menurut Amri dan Dian (2021. 86-89) nilai-nilai pendidikan sebagai bentuk nilai ideal yang selalu dikaitkan dengan relevansi dengan pendidikan termaktub pada cerita rakyat sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan
  - a. Nilai Identitas
  - b. Nilai Ketabahan dan Sabar
  - c. Nilai Karakter Beretos Kerja

- d. Nilai Karakter Suka Bekerja sama
  - e. Nilai Karakter Bermufakat
2. Nilai Moral
  3. Nilai Karakteristik Kerendahan Hati
  4. Nilai Karakter Religius

Nilai pendidikan pada cerita rakyat dapat dianalogikan sebagai nilai nyata yang secara tidak langsung menuntun dan menjadi pedoman hidup sebagai bahan literasi pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar (Amri dan Dian. 2020. 42). Nilai pendidikan yang dicontohkan pada cerita rakyat oleh para tokoh-tokohnya dapat berwujud seperti prinsip-prinsip hidup yang baik, cita-cita luhur, bersikap dan berperilaku positif dengan sesama dan berbagai konteks yang dapat dipertik sesuai dengan nilai baik-buruk, nilai benar-salah, dan nilai indah-jelek yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan literasi yang memiliki nilai pendidikan (Amri dan Dian. 2020. 44).

Selanjutnya pada Amri dan Dian (2022. 211) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan pada teks cerita rakyat Sipirok antara lain: A. Nilai pendidikan yaitu nilai: 1) kesabaran karena kehilangan orangtua, 2) bekerja keras, 3) bergotong royong, 4) bermusyawarah. B. Nilai Moral yaitu nilai: 1) rendah hati, 2) tidak boleh sombong. C. Nilai Relegiutas, 1) percaya pada Tuhan, 2) percaya pada yang gaib. Sedangkan pada Amri dan Dian (2020. 52-116) menyatakan bentuk nilai-nilai pendidikan pada *Folklor* adalah:

1. Nilai Pendidikan, yaitu bentuk nilai pendidikan untuk memaafkan, patuh kepada orang tua, tidak bisa memegang janji, dan Mencari Kesenangan semu

2. Nilai Religius, yaitu tidak boleh bermain judi, sikap sabar, tidak sombong dan takabur, nilai kerendahan hati, dan percaya pada gaib dan mistis
3. Nilai Moral, yaitu tidak boleh tamak terhadap harta, Amanah, patuh pada nasihat, buah kerja keras, dan setiap manusia memiliki kelemahan.
4. Nilai Sosial, yaitu nilai tolong menolong, dan sikap suka bermusyawarah
5. Nilai Budaya, yaitu kebohongan pasti akan terungkap, kasih ibu sepanjang masa, memohon maaf bila bersalah, kebaikan dan kesabaran, ketidakpatuhan kepada orang tua, Nilai bekerja dan berkemauan keras, dan penyesalan selalu datang terlambat.

Berdasarkan paparan di atas maka nilai-nilai pendidikan yang akan dikaji pada cerita rakyat Asal Usul Danau Maninjau yaitu:

1. Nilai Pendidikan
2. Nilai Religius
3. Nilai Moral
4. Nilai Sosial
5. Nilai Budaya

## **B. Kerangka Berpikir**

Buku cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang banyak memberikan pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan dalam cerita dan alurnya, Nilai-nilai dalam karya sastra meliputi nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya atau tradisi, nilai sejarah dan nilai sosial. Karya sastra diciptakan oleh pengarangnya tidak hanya semata karena keindahan namun juga menyampaikan nilai-nilai, pikiran-pikiran, kesan-kesan perasaan terhadap sesuatu nilai baik-

buruk, nilai benar-salah, dan nilai indah-jelek yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan literasi yang memiliki nilai pendidikan.

Berdasarkan kerangka pustaka yang dijabarkan telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka berpikir bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian. Selanjutnya pada konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan terkait penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian Amri dan Dian. 2021, yang mengkaji tentang nilai budaya pada cerita rakyat sipirok sebagai cerminan karakter kultur Angkola.

2. Penelitian Amri dan Dian. 2022, yang mengkaji tentang nilai- nilai pendidikan yang terkandung pada teks cerita rakyat Sipirok sebagai esensial dalam mendidik pembaca.
3. Penelitian dari Murdiona,dkk. 2020, yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan resepsi masyarakat Maninjau terhadap legenda asal usul danau Maninjau
4. Penelitian Sa'ida, Naili. 2020, yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan nilai moral dalam cerita rakyat
5. Penelitian Sari, dkk. 2020 yang memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilia pendidikan karakter religious dalam cerita rakyat batu naga, Lampung.
6. Penelitian Sujiono, 2019 yang memiliki tujuan untuk mengetahui anallisis niai penddiikan dalam cerita rakyat Raden Wijaya di Kecamatan Trowulan.
7. Wiguna, dkk. 2018, yang memiliki tujuan untuk mengetahui analisis nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Kalimantan Barat.

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat dijadikan referensi untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat Asal-usul Danau Maninjau.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Latar Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah fleksibel, karena penelitian ini hanya terfokus pada teks atau buku dongeng sehingga tempat penelitian adalah di perpustakaan untuk mencari buku-buku referensi dari hasil penelitian.

###### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan. Adapun untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian yakni mulai dari Agustus 2022 hingga Oktober 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan			
		Juli 2022	Agus 2022	Sept 2022	Okt 2022
1	Pengajuan Judul				
2	Penyusunan Proposal Skripsi				
3	Seminar Proposal				
4	Pengumpulan dan Analisis Data				
5	Menyusun Laporan Hasil Penelitian ( Skripsi )				

## **B. Data dan Sumber Penelitian**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data yang diambil berupa hasil kajian tentang nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat yakni diambil dari sebuah kutipan pada teks berbentuk deskripsi cerita atau pun dialog dalam cerita rakyat. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data Sekunder yaitu berasal dari buku cerita dan jurnal pendukung yang relevan.

## **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra, karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Sumatera Barat Asal Usul Danau Maninjau.

## **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2018:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan dari cerita rakyat Asal Usul Danan Maninjau.

### E. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional penelitian merupakan suatu keterangan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang akan diteliti. Definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Cerita rakyat Asal Usul Danau Maninjau adalah sebuah cerita atau kabar yang populer di lingkungan masyarakat Minangkabau tentang asal-usul terbentuknya danau Maninjau.
2. Nilai-nilai Pendidikan adalah suatu proses yang tergmbarkan dalam suatu cerita terkait nilai Identitas Cerita Asal Usul Danau Maninjau, Nilai pendidikan, nilai moral, nilai religious, nilai sosial dan nilai budaya.

### F. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman lembar untuk analisis bentuk nilai-nilai pendidikan seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Nilai-nilai Pendidikan Cerita Rakyat Sumatera Barat Asal Usul Danau Maninjau.

No	Bentuk Nilai-nilai Pendidikan	Kutipan	Halaman
1	Nilai Pendidikan		
2	Nilai Religius		
3	Nilai Moral		
4	Nilai Sosial		
5	Nilai Budaya		

Sumber: Adaptasi dari Amri dan Dian (2020)

## **G. Teknis Analisis Data**

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalinan. Miles & Huberman dalam Sutopo (2002: 94) mengemukakan proses analisis dengan tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus. Adapun tahapan dari penelitian ini adalah:

1. Pertama, reduksi data yakni dilakukannya pengumpulan data baik di dalam dongeng, jurnal dan skripsi yang digunakan, maupun buku-buku teori yang relevan dengan penelitian. Mencakup juga catatan penting sebagai landasan pembahasan dalam per bab.
2. Kedua, sajian data atau analisis data, hal ini sangat penting dilakukan agar data hasil reduksi terorganisirkan dan tersusun dengan pola yang sistematis setelah melewati tahapan pengumpulan data berupa hal yang akan ditulis dalam pembahasan. Data yang ada dalam sajian data ini berupa kutipan bentuk nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat yang diambil dari kutipan atau dialog dalam teks dongeng.
3. Ketiga, penarikan simpulan atau verifikasi digunakan sebagai tahap akhir untuk menentukan bukti-bukti berdasarkan temuan yang terdapat di dalam pembahasan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Hasil analisis data yang memfokuskan pada bentuk nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat Asal-usul Danau Maninjau. Hasil data yang diperoleh berasal dari data skunder, adapun data yang dimaksud adalah catatan atas kumpulan fakta. Data yang diambil berupa hasil kajian tentang nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat yakni diambil dari sebuah kutipan pada teks berbentuk deskripsi cerita atau pun dialog dalam cerita rakyat. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yaitu berasal dari buku cerita dan jurnal pendukung yang relevan. Buku cerita yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini berjudul "Cerita Rakyat dari Sumatera Barat" Asal-Usul Danau Maninjau" yang ditulis oleh Agus Sri Danardana pada tahun 2016 dan diterbitkan di Jakarta oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah disunting oleh Sulastri dan Isolator penulisan oleh Gian Sugianto dengan nomor ISBN 978-603-437-111-1.

Buku cerita rakyat Asal-Usul Danau Maninjau merupakan karya sastra tidak hanya rangkaian kata demi kata, tetapi berbicara tentang kehidupan, baik secara realitas ada maupun hanya dalam gagasan atau cita-cita manusia. Apabila berdasarkan realitas yang ada, biasanya karya sastra berisi pengalaman hidup, teladan, dan hikmah yang telah mendapatkan berbagai bumbu, ramuan, gaya, dan imajinasi. Sementara itu, apabila berdasarkan pada gagasan atau cita-cita hidup, biasanya karya sastra berisi ajaran moral, budi pekerti, nasihat, simbol-simbol

filsafat (pandangan hidup), budaya, dan hal lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Kehidupan itu sendiri keberadaannya sangat beragam, bervariasi, dan penuh berbagai persoalan serta konflik yang dihadapi oleh manusia.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pendapat Amri dan Dian (2020. 52-116) yang menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan pada teks cerita rakyat antara lain :

1. Nilai Pendidikan, yaitu bentuk nilai pendidikan untuk memaafkan, patuh kepada orang tua, tidak bisa memegang janji, dan Mencari Kesenangan semu
2. Nilai Religius, yaitu tidak boleh bermain judi, sikap sabar, tidak sombong dan takabur, nilai kerendahan hati, dan percaya pada gaib dan mistis
3. Nilai Moral, yaitu tidak boleh tamak terhadap harta, Amanah, patuh pada nasihat, buah kerja keras, dan setiap manusia memiliki kelemahan.
4. Nilai Sosial, yaitu nilai tolong menolong, dan sikap suka bermusyawarah
5. Nilai Budaya, yaitu kebohongan pasti akan terungkap, kasih ibu sepanjang masa, memohon maaf bila bersalah, kebaikan dan kesabaran, ketidakpatuhan kepada orang tua, Nilai bekerja dan berkemauan keras, dan penyesalan selalu datang terlambat.

Berdasarkan paparan di atas maka nilai-nilai pendidikan yang akan dikaji pada cerita rakyat Asal Usul Danau Maninjau yaitu:

1. Nilai Pendidikan
2. Nilai Religius
3. Nilai Moral
4. Nilai Sosial
5. Nilai Budaya

Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan yang menjadi fokus penelitian pada buku cerita rakyat ini yaitu (1). Nilai Pendidikan, yaitu bentuk nilai pendidikan untuk memaafkan, patuh kepada orang tua, tidak bisa memegang janji, dan Mencari Kesenangan semu, (2). Nilai Religius, yaitu tidak boleh bermain judi, sikap sabar, tidak sombong dan takabur, nilai kerendahan hati, dan percaya pada gaib dan mistis, (3). Nilai Moral, yaitu tidak boleh tamak terhadap harta, Amanah, patuh pada nasihat, buah kerja keras, dan setiap manusia memiliki kelemahan, (4) Nilai Sosial, yaitu nilai tolong menolong, dan sikap suka bermusyawarah, dan (5) Nilai Budaya, yaitu kebohongan pasti akan terungkap, kasih ibu sepanjang masa, memohon maaf bila bersalah, kebaikan dan kesabaran, ketidakpatuhan kepada orang tua, Nilai bekerja dan berkemauan keras, dan penyesalan selalu datang terlambat.

Berikut hasil penelitian nilai-nilai pendidikan dalam cerita Asal-usul Danau Maninjau yang disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan data selengkapnya sebagai berikut:

#### 1. Nilai Sosial

Bentuk nilai-nilai Pendidikan jensi nilai social pada cerita rakyat asal-usul Danau Maninjau terdapat pada:

##### a. Bab 1

Kalimat yang mengandung nilai social terdapat pada halaman 4 dengan kalimat “Sebelum maut menjemput, Amak minta kalian mau berjanji. Kalian harus hidup rukun. Kukuban, anakku, sebagai anak tertua, Amak minta engkau dapat menjaga adik-adikmu”. Selanjutnya terdapat pada halaman 5, dengan kalimat “Tak usah khawatir, Uni. Saya akan menjaga dan mendidik anak-anak agar kelak

membahagiakan kita semua.” Kemudian pada halaman 7 dengan kalimat “Setiap hari ia mengajak kedelapan adik lakilaknya mengerjakan sawah dan ladang”.

b. Bab 6

Kalimat nilai social yang terdapat bab ini ditemukan pada halaman 33, dengan kalimat “Datuk Limbatang akan menerima keputusan yang diambil dalam musyawarah itu. Apa pun putusannya, Datuk Limbatang akan menerimanya”. Selanjutnya pada halaman 37 dengan kalimat “Ampun, Uda! Kami tidak melakukan apa-apa. Saya hanya mengobati luka Sani yang terkena duri”.

2. Nilai Religius

a. Bab I

Kalimat yang mengandung nilai religious pada bab ini terdapat pada halaman 5 dengan kalimat “Kami akan menyayangi Siti Rasani sepenuh hati”.

b. Bab 4

Kalimat yang mengandung nilai religious pada bab ini, terdapat pada halaman 20 dengan kalimat “Hai, Giran! Masuklah ke gelanggang. Lawan aku kalau berani!” tantang Kukuban”.

c. Bab 5

Kalimat yang mengandung nilai religious pada bab ini, terdapat pada halaman 28, dengan kalimat “Maaf, Bujang Sembilan, maksud kedatangan kami kemari ingin lebih mempererat hubungan kekeluargaan kita,” ucap Datuk Limbatang. Selanjutnya pada halaman 29 dengan kalimat “Pada dasarnya, kami juga merasakan hal yang sama, Engku. Kami merasa senang jika Giran menikah dengan adik kami. Giran adalah pemuda yang baik dan rajin,” sambut Kudun. Kemudian pada halaman 30, dengan kalimat Giran pemuda sombong, tidak tahu



sopan santun, dan kurang ajar. Dia tidak pantas menjadi suami Sani,”. Pada halaman 32 juga terdapat kalimat yang mengandung nilai religious dengan kalimat “Terserah Engku kalau tetap mau membela anak sendiri. Akan tetapi, Sani adalah adik kami. Aku tidak akan menikahkan Sani dengan anak Engku,” jawab Kukuban dengan ketus.

d. Bab 6

Kalimat nilai religious juga terdapat pada halaman 40 dengan kalimat “Di samping memalukan, perbuatan Siti Rasani dan Giran juga dapat membawa sial seluruh kampung. Oleh karena itu, agar kampung kita terhindar dari malapetaka, keduanya harus dibuang ke kawah Gunung Tinjau,” lanjutnya.

3. Nilai Pendidikan

a. Bab 1

Kalimat nilai pendidikan pada bab ini terdapat pada halaman 4, dengan kalimat “Iya, Mak. Saya berjanji akan menjaga adikadikku,” jawab Kukuban sambil mencium tangan Amak.

b. Bab 2

Kalimat nilai pendidikan pada bab ini terdapat pada halaman 21, dengan kalimat “Maafkan Giran ya, Da. Giran hanya menangkis serangan Uda tadi,” pintanya kepada Kukuban. “Sungguh, saya tidak pernah bermaksud mencederai Uda,”

c. Bab 6

Kalimat nilai pendidikan pada bab ini terdapat pada halaman 34, dengan kalimat “Namun, ibu mereka pernah berpesan agar Bujang Sembilan selalu rukun, damai, dan menjaga Siti Rasani. Keputusan pun diambil. Pesan ibunya menjadi

patokan keputusan”. Selanjutnya pada halaman 38 dengan kalimat “Bohong! Aku melihat sendiri kau mengusap-usap kaki adikku!” bentak Kukuban. Kemudian pada halaman 40, dengan kalimat “Ketahuilah, Saudara-Saudara. Giran dan Siti Rasani telah terbukti melanggar adat. Mereka berdua di dangau. Mereka pasti telah melakukan perbuatan tak senonoh,” kata pemimpin rapat.

#### 4. Nilai Moral

##### a. Bab 2

Kalimat nilai moral pada bab ini terdapat pada halaman 10, dengan kalimat “Makanya, jangan rakus kau, Galapuang. Makanlah secukupnya saja.

##### b. Bab 6

Kalimat nilai moral pada bab ini terdapat pada halaman 33, dengan kalimat “Namun, ia harus tetap menghargai keputusan kemenakannya dengan tidak memaksakan kehendaknya kepada mereka”.

##### c. Bab 7

Kalimat nilai moral pada bab ini terdapat pada halaman 42, dengan kalimat “Meskipun Datuk Limbatang, baik sebagai mamak maupun datuk kaum itu, telah berusaha meluruskan kesalahpahaman tersebut, masyarakat tetap menganggap Giran dan Siti Rasani bersalah”.

#### 5. Nilai Budaya

Nilai budaya yang terkandung pada buku cerita rakyat asal-usul danau maninjau terdapat Bab 5 Halaman 31 dengan kalimat “Maaf, Nak! Aku tidak membela siapa pun. Aku hanya mengatakan kebenaran. Keadilan harus didasarkan pada kebenaran,” ujar Datuk Limbatang.

Berdasarkan uraian di atas dapat direkap berapa banyak kutipan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Kutipan Nilai-nilai Pendidikan**

No	Bentuk Nilai-nilai Pendidikan	Jumlah Kutipan	Halaman
1	Nilai Pendidikan	4	4,34,38,40,
2	Nilai Religius	10	5,20,28,29,30,32,32,32,40,44,
3	Nilai Moral	3	10,33,42,
4	Nilai Sosial	6	4,5,7,33,33,37
5	Nilai Budaya	2	31,21

Dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai religious banyak dikutiip pada cerita rakyat asal-usul danau maninjau.:

## **B. Pembahasan**

Karya sastra diciptakan oleh pengarangnya tidak hanya semata karena keindahan namun juga menyampaikan nilai-nilai, pikiran-pikiran, kesan-kesan perasaan terhadap sesuatu nilai baik-buruk, nilai benar-salah, dan nilai indah-jelek yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan literasi yang memiliki nilai pendidikan. Berdasarkan hasil analisis data, maka secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa cerita rakyat dari Sumatera Barat “Asal-usul Danau Maninjau” yang ditulis oleh Agus Sri Danardana (2016) di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan, nilai moral, nilai religious, nilai sosial dan nilai budaya. Berikut penjelasan dari nilai-nilai pendidikan yang diperoleh pada cerita rakyat Asal-Usul Danau Maninjau:

### **1. Nilai Pendidikan**

Nilai Pendidikan yaitu bentuk nilai pendidikan untuk memaafkan, patuh kepada orang tua, tidak bisa memegang janji, dan Mencari Kesenangan semua. Adapun pada cerita rakyat Asal usul Danau Maninjau, nilai pendidikan dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Iya, Mak. Saya berjanji akan menjaga adik-adikku,” jawab Kukuban sambil mencium tangan Amak” (Danardana, halaman 4)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai pendidikan yang dilakukan oleh Kukuban yang berjanji pada ibunya untuk menjaga adik-adiknya. Dan kalimat ini termasuk dalam indikator patuh kepada orang tua.

“Namun, ibu mereka pernah berpesan agar Bujang Sembilan selalu rukun, damai, dan menjaga Siti Rasani. Keputusan pun diambil. Pesan ibunya menjadi patokan keputusan” (Danardana, halaman 34).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai pendidikan yang dilakukan oleh Bujang dan para saudaranya untuk menjadikan nasihat Ibu nya menjadikan patokan sebagai keputusan mereka. Dan kalimat ini termasuk dalam indikator memegang janji dan patuh kepada orang tua.

“Bohong! Aku melihat sendiri kau mengusap-usap kaki adikku!” bentak Kukuban (Danardana, halaman 38).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai pendidikan yang dilakukan oleh Kukuban yang berani berasumsi bahwa adiknya diperlakukan tidak pantasnya oleh Giran. Dan kalimat ini termasuk dalam indikator mencari kesenangan semu.

“Ketahuilah, Saudara-Saudara. Giran dan Siti Rasani telah terbukti melanggar adat. Mereka berdua di dangau. Mereka pasti telah melakukan perbuatan tak senonoh,” kata pemimpin rapat (Danardana, halaman 40).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai pendidikan dengan indikator tidak bisa memegang janji. Karena Giran dan Siti telah melanggar adat, berarti mereka telah melanggar janji mereka selaku penduduk disekitar.

Berdasarkan kesimpulan kalimat di atas menggambarkan nilai pendidikan yang dilakukan oleh bujang dan para saudaranya untuk menjadikan nasihat ibu dan patuh kepada orang tua.

## **2. Nilai Moral**

Tidak boleh tamak terhadap harta, Amanah, patuh pada nasihat, buah kerja keras, dan setiap manusia memiliki kelemahan. Adapun pada cerita rakyat Asal usul Danau Maninjau, nilai moral dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Makanya, jangan rakus kau, Galapuang. Makanlah secukupnya saja,”

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai moral dengan indikator tidak tamak terhadap benda/harta/ makanan.

“Namun, ia harus tetap menghargai keputusan kemenakannya dengan tidak memaksakan kehendaknya kepada mereka”

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai moral dengan patuh pada nasihat.

“Meskipun Datuk Limbatang, baik sebagai mamak maupun datuk kaum itu, telah berusaha meluruskan kesalahpahaman tersebut, masyarakat tetap menganggap Giran dan Siti Rasani bersalah”

Berdasarkan kesimpulan kalimat di atas tidak boleh tamak karena ia menyarankan Galapuang untuk makan secukupnya saja.

### 3. Nilai Religius

Tidak boleh bermain judi, sikap sabar, tidak sombong dan takabur, nilai kerendahan hati, dan percaya pada gaib dan mistis. Adapun pada cerita rakyat Asal usul Danau Maninjau, nilai religius dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Kami akan menyayangi Siti Rasani sepenuh hati,” (Danardana, halaman 5).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator kerendahan hati.

“Hai, Giran! Masuklah ke gelanggang. Lawan aku kalau berani!” tantang Kukuban. (Danardana, halaman 20).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator rasa sombong.

“Maaf, Bujang Sembilan, maksud kedatangan kami kemari ingin lebih mempererat hubungan kekeluargaan kita,” ucap Datuk Limbatang. (Danardana, halaman 28).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator kerendahan hati dalam mempererat hubungan.

“Pada dasarnya, kami juga merasakan hal yang sama, Engku. Kami merasa senang jika Giran menikah dengan adik kami. Giran adalah pemuda yang baik dan rajin,” sambut Kudun. (Danardana, halaman 29).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator kerendahan hati dengan tidak sombong.

“Giran pemuda sombong, tidak tahu sopan santun, dan kurang ajar. Dia tidak pantas menjadi suami Sani,” (Danardana, halaman 30).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator tidak sabar dan takabur.

“Terserah Engku kalau tetap mau membela anak sendiri. Akan tetapi, Sani adalah adik kami. Aku tidak akan menikahkan Sani dengan anak Engku,” jawab Kukuban dengan ketus. (Danardana, halaman 32).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator kesombongan diri.

“Baiklah, Anakku! Giran memang anakku, tetapi aku tidak membabi buta membelanya. Menurutku, Giran tidak salah, Kukuban. Ia hanya menangkis tendanganmu. Lagi pula, Giran pun telah meminta maaf kepadamu.” (Danardana, halaman 32).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator sikap sabar.

“Baiklah, Nak! Aku juga tidak akan memaksamu. Namun, kami berharap semoga suatu hari nanti keputusan ini dapat berubah,” (Danardana, halaman 32).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator sikap sabar.

“Di samping memalukan, perbuatan Siti Rasani dan Giran juga dapat membawa sial seluruh kampung. Oleh karena itu, agar kampung kita terhindar dari malapetaka, keduanya harus dibuang ke kawah Gunung Tinjau,” lanjutnya. (Danardana, halaman 40).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator percaya pada gaib dan mistis.



“Ya, Tuhan! Mohon dengar dan kabulkan doa kami. Jika kami memang benar-benar bersalah, hancurkanlah tubuh kami di kawah gunung ini. Akan tetapi, jika kami tidak bersalah, letuskanlah gunung ini dan kutuk Bujang Sembilan menjadi ikan!” (Danardana, halaman 44).

Berdasarkan kesimpulan kalimat di atas menggambarkan nilai religius dengan indikator sikap sabar, karena kukuban dengan sombongnya menantang Giran untuk berkelahi dengannya, karena orang tua Giran tetap dengan sabar memberi pengertian kepada kukuban.

#### **4. Nilai Sosial**

Yaitu nilai tolong menolong, dan sikap suka bermusyawarah. Adapun pada cerita rakyat Asal usul Danau Maninjau, nilai sosial dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Sebelum maut menjemput, Amak minta kalian mau berjanji. Kalian harus hidup rukun. Kukuban, anakku, sebagai anak tertua, Amak minta engkau dapat menjaga adik-adikmu” (Danardana, halaman 4)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai sosial dengan indikator tolong menolong dan kerjasama.

“Tak usah khawatir, Uni. Saya akan menjaga dan mendidik anak-anak agar kelak membahagiakan kita semua.” (Danardana, halaman 5)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai sosial dengan indikator tolong menolong dan kerjasama.

“Setiap hari ia mengajak kedelapan adik lakilaknya mengerjakan sawah dan ladang” (Danardana, halaman 7)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai sosial dengan indikator tolong menolong dan kerjasama.

“Akan tetapi, penolakan Kukuban akan pinangan Giran itu tetap dimusyawarahkan” (Danardana, halaman 33)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai sosial dengan indikator sikap suka bermusyawarah.

“Datuk Limbatang akan menerima keputusan yang diambil dalam musyawarah itu. Apa pun putusannya, Datuk Limbatang akan menerimanya” (Danardana, halaman 33)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai sosial dengan indikator sikap suka bermusyawarah.

“Ampun, Uda! Kami tidak melakukan apa-apa. Saya hanya mengobati luka Sani yang terkena duri,” (Danardana, halaman 37)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai sosial dengan indikator tolong menolong.

Berdasarkan kesimpulan kalimat di atas nilai sosial mengenai sesuatu yang baik dan benar merupakan gambaran tentang apa yang di inginkan ,mempengaruhi tingkah laku.

## **5. Nilai Budaya**

Yaitu kebohongan pasti akan terungkap, kasih ibu sepanjang masa, memohon maaf bila bersalah, kebaikan dan kesabaran, ketidakpatuhan kepada orang tua, Nilai bekerja dan berkemauan keras, dan penyesalan selalu datang terlambat. Adapun pada cerita rakyat Asal usul Danau Maninjau, nilai budaya dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Maafkan Giran ya, Da. Giran hanya menangkis serangan Uda tadi,” pintanya kepada Kukuban. “Sungguh, saya tidak pernah bermaksud mencederai Uda,” lanjut Giran (Danardana, halaman 21)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai budaya yang dilakukan oleh Giran dengan meminta maaf kepada Uda, karena tidak sengaja melakukan kesalahan. Dan kalimat ini termasuk dalam nilai budaya dengan indikator nilai untuk memohon maaf bila bersalah.

“Maaf, Nak! Aku tidak membela siapa pun. Aku hanya mengatakan kebenaran. Keadilan harus didasarkan pada kebenaran,” ujar Datuk Limbatang”. (Danardana, halaman 31)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai budaya yang dilakukan oleh Datuk limbatang dengan meminta maaf kepada Kukudan, karena dia tidak merasa membela siapapun dan tetap menegakkan keadilan. Dan kalimat ini termasuk dalam nilai budaya dengan indikator nilai untuk memohon maaf bila bersalah.

Berdasarkan hasil analisis pada cerita rakyat Asal-usul Danau Maninjau terdapat nilai-nilai pendidikan, diantaranya nilai Pendidikan, Nilai religious, nilai Moral, nilai social dan nilai Budaya. Dalam setiap cerita rakyat sudah pastinya mengandung makna yang tersirat dalam alur ceritanya. Seperti Cerita rakyat bukan hanya sebagai tempat renungan pemikiran, namun karya sastra memiliki nilai kehidupan yang dapat bersentuhan langsung. Adapun nilai pendidikan dalam bentuk nilai religius lebih banyak terdapat pada cerita Asal usul Danau Maninjau.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan dalam cerita Asal usul Danau Maninjau diantaranya nilai Pendidikan, Nilai religious, nilai Moral, nilai social dan nilai Budaya. Adapun nilai pendidikan dalam bentuk nilai religius lebih banyak terdapat pada cerita Asal usul Danau Maninjau sekitar 40%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat menjadikan teks cerita sebagai alternatif pilihan dalam mendidik anak tentang nilai-nilai. Teks cerita dapat diterapkan saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung akan tetapi guru diharapkan mengetahui kandungan nilai-nilai. Sehingga dalam mengajarkan teks cerita kepada siswa tidak hanya menceritakan saja tetapi harus mengerti maksud dari teks cerita.
2. Bagi siswa hendaknya dapat memilih nilai-nilai yang baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai –nilai baik dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik untuk membentuk karakter siswa.

3. Bagi pihak sekolah sangat dianjurkan menambah koleksi cerita di perpustakaan seperti majalah bobo dan buku kumpulan-kumpulan cerita yang mengandung banyak nilai dalam pemebentukan karakter siswa

## DAFTAR PUSTAKA

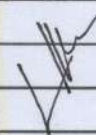
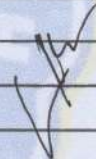
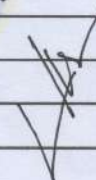
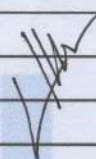
- Amri, Yusni Khairul., Dian Marisha Putri. 2020, *Folklor Etnik*. BIRCU-Publishing. Medan
- Amri, Yusni Khairul., Dian Marisha Putri. 2021. Menelisik Nilai Budaya pada Cerita Rakyat Sipirok sebagai Cerminan Karakter Kultur Angkola. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*. Sumatera Utara. <http://ejurnal.budiutomalang.ac.id/index.php/salinga/index>
- Amri, Yusni Khairul., Dian Marisha Putri. 2022. Meretas Nilai-Nilai Budaya Etnik Melalui Cerita Rakyat. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. USU
- Amri, Y.K., Dian., M.P., Bambang., P.S. 2022. Form of Mandate as a Message in Folklore. *BIAR Publisher. Matondang Journal*. Sumatera Utara .1(1).
- Djamarah, Zain Aswan. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamaris, Edward, dkk. 1996. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Padang\\_Pariaman#cite\\_note-lambang-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Pariaman#cite_note-lambang-1), diakses pada Tanggal 30 Juli 2022.
- Indrawini, Triana. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Ayo Cintai Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol 2. No 11. November 2017. EISSN: 2502-471X
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muh. Jaelani Al-Pansori dan Herman Wijaya. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sasak (Pendekatan Pragmatik)*. 2014. *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra : TKIP Hamzanwadi Selong*. Vol 9, No. 2, 307-325. 16 Oktober 2017.
- Nur Alaini. 2014. *Struktur Naratif Cerita Rakyat Sumbawa Barat*. J. Atavisme
- Noyi, N., Susanti, Y., & Beding, V. O. (2016). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat Dara Buak Dari Suku Dayak Mualang Desa Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Kansasi*, 1(1).

- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010. [Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa](#). Jakarta.
- Rahmawati, R. 2012. *Keampuhan Bawang Putih Tunggal (Bawang Lanang)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rani, Sulistriana. 2021. *Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar*. Skripsi. Medan
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknk Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sa'ida, Naili. 2020. *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat*. *Jurnal Pendidikan, Pemasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*. Surabaya, 1(1).
- Sari, Sri Nur., Slamet Subiyantoro.,Kundharu Saddhono. 2020. *Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Cerita Rakyat Batu Naga Lampung*. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Lampung.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujiono. 2019. *Analisis Kajian Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Raden Wijaya di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*. Indonesia.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Dasar, Teori dan Penerapan dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret Universiti Press
- Situs Pemerintahan Pariaman. <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/kota-otonom/83>, diakses pada Tanggal 30 Juli 2022.
- Syafaruddin, Amiruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tujuan Pendidikan Nasional*
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wiguina.,M.Z.,Alimin. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1)



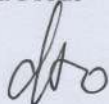
**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Nama : Husna Maizar  
 NPM : 1802040002  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Bentuk Dari Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat di Pariaman Sumatera Barat

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
17 Juli 2022	Revisi Bab I (Rumusan masalah)	
25 Juli 2022	Revisi Bab II	
9 Agt 2022	Revisi Bab III	
11 Agt 2022	Kee proposal Bila sdh di revisi, bila ya! daftar ke panitia sidang di Prodi	

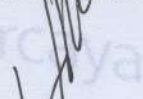
Medan, Agustus 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi



Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dr. Yusni Kharul Amri, M.Hum



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Husna Maizar  
NPM : 1802040002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Dari Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat di Pariaman Sumatera Barat

sudah layak diseminarkan.

Medan, Agustus 2022  
Pembimbing

*[Signature]*  
Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Medan, 30 September 2022

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Husna Maizar  
NPM : 1802040002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Dari Nilai- Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat di Pariaman Sumatera Barat

Demikian hal ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu, sayaucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi

  
Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

\*\*Pertinggal\*\*

Medan, 30 September 2022

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Husna Maizar  
NPM : 1802040002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Dari Nilai- Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat di Pariaman Sumatera Barat

Demikian hal ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu, sayaucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi

  
Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

\*\*Pertinggal\*\*

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Husna Maizar  
NPM : 1802040002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Dari Nilai- Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat di Pariaman Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 September 2022

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Husna Maizar

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2213 /II.3/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 10 Rabiul Awal 1444 H  
06 Oktober 2022 M

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **HUSNA MAIZAR**  
N P M : 1802040002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Bentuk dari Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat di Pariaman Sumatera Barat

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**  
NIDN 0004066701





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Husna Maizar  
NPM : 1802040002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Bentuk Dari Nilai- Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat  
di Pariaman Sumatera Barat

Pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

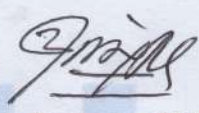
Medan, 23 Agustus 2022

Disetujui oleh :

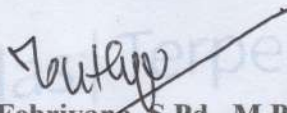
Pembimbing

Pembahas

  
Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

  
Enny Rahayu, M.Hum.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

<http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 4018/KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Husna Maizar  
**NIM** : 1802040002  
**Univ. / Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan / P. Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melakukan kunjungan observasi penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul :

**“Analisis Bentuk Dari Nilai – Nilai Pendidikan Pada Cerita rakyat Di Pariaman Sumatera Barat”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Rabiul Akhir 1444 H.

21 November 2022 M.

**Kepala UPT Perpustakaan**



**Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.**

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

### LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 54/LoA/MRC/SINTAKS/XI/2022

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian Tim Editor, serta mempertimbangkan rekomendasi dari *reviewer*, maka dengan ini kami memberikan keterangan terhadap *article submission* berikut:

Judul Artikel : Analisis Bentuk Dari Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Di Pariaman Sumatera Barat  
Nama Penulis : Husnah Maizar<sup>1</sup>, Yusni Khairul Amri<sup>2</sup>  
Institusi : Universitas Islam Sumatera Utara  
Alamat e-mail : [maizarhusna13@gamil.com](mailto:maizarhusna13@gamil.com)  
Date of Submitted : 26 November 2022  
Date of Revised : 5 Desember 2022  
Date of Accepted : 31 Januari 2023

dinyatakan telah lolos tahap *peer review* dan dinyatakan:

Disetujui (*Accepted*) untuk diterbitkan pada edisi: Vol. 3 No. 1, Januari 2023

Demikian Surat Keterangan Persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari Penulis yang bersangkutan terbukti melakukan pelanggaran Etika Publikasi, maka kami akan menindaklanjutinya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Medan, 28 November 2022

Chief Editor,



Dra. Hj. Rita, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**




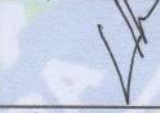

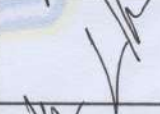
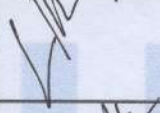

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

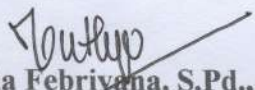
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Husna Maizar  
NPM : 1802040002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk dari Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat di Pariaman Sumatera Barat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/09/2022	Perbaikan hasil sempro		
14/09/2022	Perbaikan bab iv		
22/09/2022	Perbaikan bab v		
5/10/2022	Penambahan bab iv & v		
13/10/2022	Perbaikan sistematika		
20/10/2022	Perbaikan daftar Pustaka		
26/10/2022	Penambahan Jurnal		
10/11/2022	Acc sidang meja hijau		

Medan, 10 November 2022

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

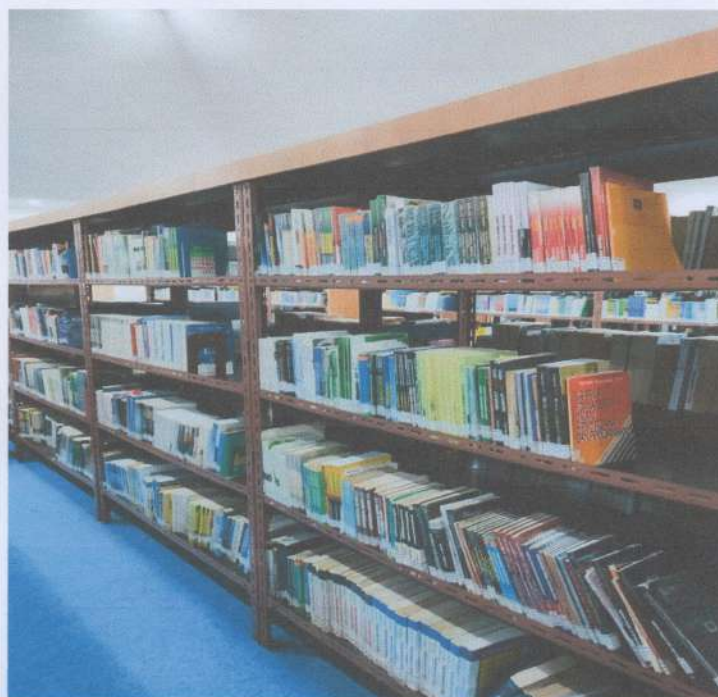
Disetujui  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.**

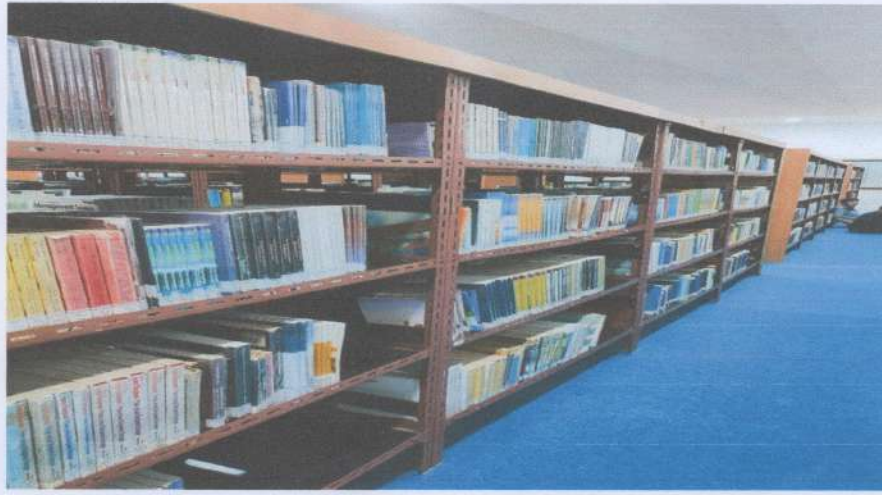
## Dokumentasi Penelitian



Gambar I penelitian membaca buku



Gambar II Rak Buku Tersusun Rapi



Gambar III Titik Kumpul Membaca



Gambar IV Mahasiswa Sedang membaca/diskusi



Gambar V Ruang Membaca

Cerita Rakyat dari Sumatra Barat  
**Asal-Usul Danau Maninjau**



Ditulis oleh

**Agus Sri Danardana**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Data Pribadi**

Nama : HUSNA MAIZAR  
NPM : 180204002  
Tempat Tanggal Lahir : MEDAN, 13 MEI 1997  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Anak Ke- : 1 DARI 2 BERSAUDARA  
Agama : ISLAM  
Warga Negara : INDONESIA  
Alamat : DUSUN XVII JL. MANSYURDIN GG. A.MERAH V  
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

**2. Data Orang Tua**

Ayah : RIZKA DELYUZAR  
Ibu : NUR AZNIATI  
Alamat : DUSUN XVII JL. MANSYURDIN GG. A.MERAH V

**3. Jenjang Pendidikan**

Tahun 2003-2009 : MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MEDAN  
Tahun 2009-2012 : SMP NEGERI 17 MEDAN  
Tahun 2012-2015 : SMA SWASTA BUDISATRYA  
Tahun 2018-2022 : TERCATAT SEBAGAI MAHASISWI PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Medan, Desember 2022

HUSNA MAIZAR

Lampiran

Data Analisis Nilai-nilai Pendidikan pada Cerita

Asal-usul Danau Maninjau

Bentuk Nilai-nilai	Indikator	Kalimat	Halaman
Nilai Sosial	Tolong menolong dan Kerjasama	Sebelum mau menjemput, Amak minta kalian mau berjanji. Kalian harus hidup rukun. Kukuban, anakku, sebagai anak tertua, Amak minta engkau dapat menjaga adik-adikmu	Halaman 4 BAB 1
	Tolong menolong dan Kerjasama	Kita pun harus memberikan kasih sayang kepadanya	Halaman 13 BAB 2
	Tolong menolong dan Kerjasama	“Manusia diikat dengan tali budi,”	Halaman 12 BAB 2
Nilai Pendidikan	Patuh kepada orang tua	“Iya, Mak. Saya berjanji akan menjaga adikadikku,” jawab Kukuban sambil mencium tangan Amak.	Halaman 4 BAB 1
Nilai Religius	Nilai kerendahan hati	“Kami akan menyayangi Siti Rasani sepenuh hati,”	Halaman 5 BAB 1
Nilai Sosial	Tolong menolong dan Kerjasama	“Tak usah khawatir, Uni. Saya akan menjaga dan mendidik anak-anak agar kelak	Halaman 5 BAB 1

		membahagiakan kita semua.”	
Nilai Sosial	Tolong menolong dan Kerjasama	Setiap hari ia mengajak kedelapan adik lakilakinya mengerjakan sawah dan ladang	Halaman 7 BAB 1
Nilai Moral	Tidak tamak terhadap benda/harta/makanan	“Makanya, jangan rakus kau, Galapuang. Makanlah secukupnya saja,”	Halaman 10 BAB 2
Nilai Religius	Sombong	“Hai, Giran! Masuklah ke gelanggang. Lawan aku kalau berani!” tantang Kukuban	Halaman 20 BAB 4
Nilai Pedidikan	Nilai untuk memaafkan	“Maafkan Giran ya, Da. Giran hanya menangkis serangan Uda tadi,” pintanya kepada Kukuban. “Sungguh, saya tidak pernah bermaksud mencederai Uda,” lanjut Giran	Halaman 21 BAB 4
Nilai Religius	Kerendahan hati	“Maaf, Bujang Sembilan, maksud kedatangan kami kemari ingin lebih mempererat hubungan kekeluargaan kita,” ucap Datuk Limbatang	Halaman 28 BAB 5
Nilai Religius	Kerendahan hati/ Tidak sombong	“Pada dasarnya, kami juga merasakan hal yang sama, Engku. Kami	Halaman 29 BAB 5

		merasa senang jika Giran menikah dengan adik kami. Giran adalah pemuda yang baik dan rajin,” sambut Kudun	
Nilai Religius	Tidak sabar dan takabur	“Giran pemuda sombong, tidak tahu sopan santun, dan kurang ajar. Dia tidak pantas menjadi suami Sani,”	Halaman 30 BAB 5
Nilai Budaya	Memohon maaf bila bersalah	“Maaf, Nak! Aku tidak membela siapa pun. Aku hanya mengatakan kebenaran. Keadilan harus didasarkan pada kebenaran,” ujar Datuk Limbatang.	Halaman 31 BAB 5
Nilai Religius	Sombong	“Terserah Engku kalau tetap mau membela anak sendiri. Akan tetapi, Sani adalah adik kami. Aku tidak akan menikahkan Sani dengan anak Engku,” jawab Kukuban dengan ketus.	Halaman 32 BAB 5
Nilai Religius	Sikap Sabar	“Baiklah, Anakku! Giran memang anakku, tetapi aku tidak membabi buta membelanya.	Halaman 32 BAB 5



		Menurutku, Giran tidak salah, Kukuban. Ia hanya menangkis tendanganmu. Lagi pula, Giran pun telah meminta maaf kepadamu.”	
Nilai Religius	Sikap Sabar	“Baiklah, Nak! Aku juga tidak akan memaksamu. Namun, kami berharap semoga suatu hari nanti keputusan ini dapat berubah,”	Halaman 32 BAB 5
Nilai social	Sikap suka bermusyawarah	Akan tetapi, penolakan Kukuban akan pinangan Giran itu tetap dimusyawahkan	Halaman 33 BAB 6
Nilai Moral	Patuh pada nasihat	Namun, ia harus tetap menghargai keputusan kemenakannya dengan tidak memaksakan kehendaknya kepada mereka	Halaman 33 BAB 6
Nilai sosial	Sikap suka bermusyawarah	Datuk Limbatang akan menerima keputusan yang diambil dalam musyawarah itu. Apa pun putusannya, Datuk Limbatang akan menerimanya	Halaman 33 BAB 6
Nilai Pendidikan	Patuh kepada orang tua	Namun, ibu mereka pernah berpesan agar	Halaman 34 BAB 6

		Bujang Sembilan selalu rukun, damai, dan menjaga Siti Rasani. Keputusan pun diambil. Pesan ibunya menjadi patokan keputusan.	
Nilai sosial	Nilai tolong menolong	“Ampun, Uda! Kami tidak melakukan apa-apa. Saya hanya mengobati luka Sani yang terkena duri,”	Halaman 37 BAB 6
Nilai Pendidikan	Mencari Kesenangan semu	“Bohong! Aku melihat sendiri kau mengusap-usap kaki adikku!” bentak Kukuban	Halaman 38 BAB 6
Nilai Pendidikan	Tidak bisa memegang janji	“Ketahuilah, Saudara-Saudara. Giran dan Siti Rasani telah terbukti melanggar adat. Mereka berdua di dangau. Mereka pasti telah melakukan perbuatan tak senonoh,” kata pemimpin rapat	Halaman 40 BAB 6
Nilai religious	Percaya pada Gaib dan Mistis	“Di samping memalukan, perbuatan Siti Rasani dan Giran juga dapat membawa sial seluruh kampung. Oleh karena itu, agar	Halaman 40 BAB 6

		kampung kita terhindar dari malapetaka, keduanya harus dibuang ke kawah Gunung Tinjau,” lanjutnya	
Nilai moral	setiap manusia memiliki kelemahan	Meskipun Datuk Limbatang, baik sebagai mamak maupun datuk kaum itu, telah berusaha meluruskan kesalahpahaman tersebut, masyarakat tetap menganggap Giran dan Siti Rasani bersalah	Halaman 42 BAB 7
Nilai Religius	Sikap sabar	“Ya, Tuhan! Mohon dengar dan kabulkan doa kami. Jika kami memang benar-benar bersalah, hancurkanlah tubuh kami di kawah gunung ini. Akan tetapi, jika kami tidak bersalah, letuskanlah gunung ini dan kutuk Bujang Sembilan menjadi ikan!”	Halaman 44 BAB 7